

SKRIPSI

**PENGARUH METODE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI-BP KELAS VIII DI SMP NEGERI
007 TELUK KUANTAN**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan
dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi*



OLEH

RITA BEAUTY

NPM: 220307078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1448 H/2026 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rita Beauty
Tempat/Tanggal Lahir : Banjar Nan Tigo/ 30 April 2003
NPM : 220307078
Alamat : Lebu Lurus, Inuman
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 007 Teluk Kuantan”** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat didalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua resikonya.

Teluk Kuantan, 20 Juli 2026

Hormat Saya,



Rita Beauty
NPM.220307078

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara.

Nama : Rita Beauty
NPM : 220307078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Judul : Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas VIII di SMP Negeri 007 Teluk Kuantan.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 20 Juli 2026

Pembimbing I

Pembimbing II



Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 21111083001



Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata PAI-BP Kelas VIII di SMP Negeri 007 Teluk Kuantan” yang ditulis oleh Rita Beauty, NPM. 220307078, telah diterima dan disetujui untuk di ajukan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 20 Juli 2026

Menyetujui,

Pembimbing I



Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 21111083001

Pembimbing II



Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



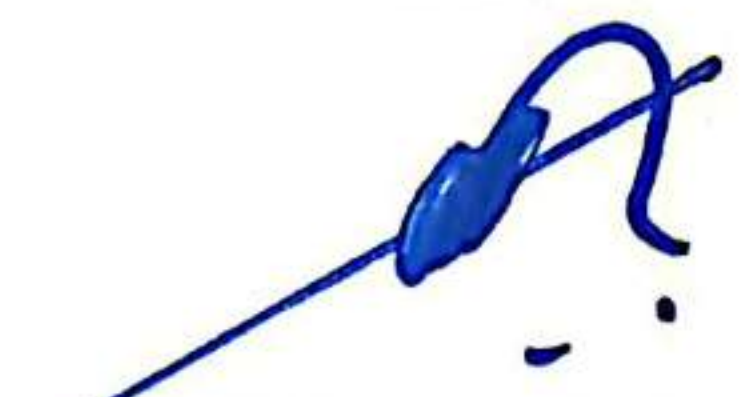
Alhairi, S.Pd.I., M. Pd. I
NIDN.1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata PAI-BP Kelas VIII di SMP Negeri 007 Teluk Kuantan.” yang ditulis oleh Rita Beauty, NPM.220307078, telah diseminarkan pada tanggal 02 September 2026 dapat diterima dan untuk diajukan sebagai syarat skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 02 September 2026

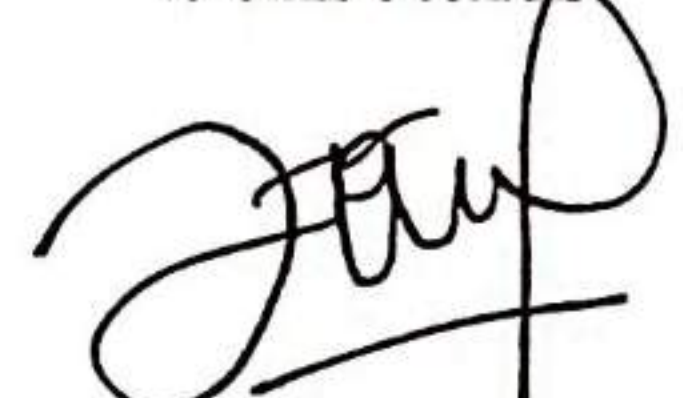
Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN.1022108801

Moderator


Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 21111083001

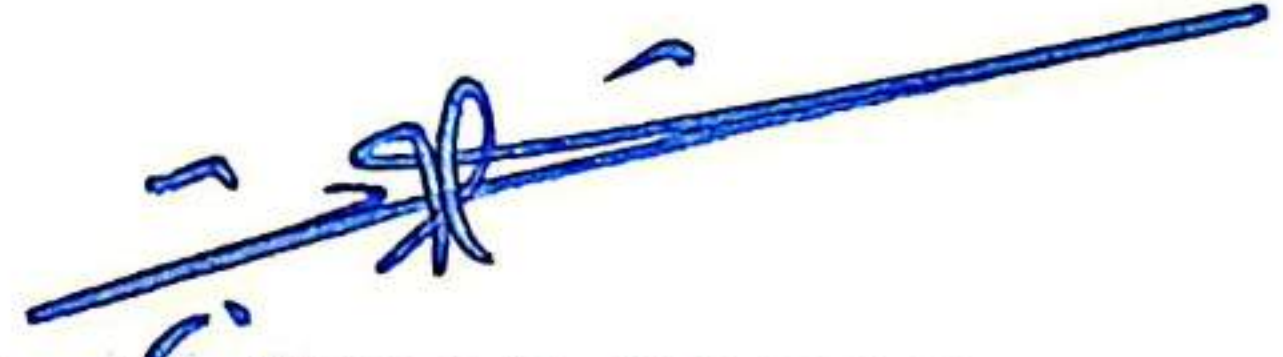
Sekretaris


Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

Penguji I


A. Mualif, S.Pd.I., MA
NIDN. 1010078605

Penguji II


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi



H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN.2117027602

MOTTO

“Setetes keringat orang tuaku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju.”

BJ Habibi said:

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, tetapi keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha.”

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta Universitas Islam Kuantan Singingi, kedua orang tua yang mendukung penuh terhadap penulis dengan selalu mendo’akan, kasih sayang maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.”

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI-BP akibat belum optimalnya penerapan Metode *Mind Mapping*. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan dan mengoptimalkan metode *Mind Mapping* sehingga siswa dapat mengorganisasikan informasi. Jumlah sampel penelitian sebanyak 43 orang yang terdiri atas 22 siswa pada kelas eksperimen dan 21 siswa pada kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes sebagai instrumen penelitian yang selanjutnya dianalisis menggunakan uji *independent sample T-Test* dengan bantuan *software* SPSS. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI-BP kelas VIII di SMP Negeri 007 Teluk Kuantan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (*sig*) sebesar $0,001 < 0,05$ nilai kritis dan nilai t^{hitung} sebesar 3,462 lebih besar daripada t^{tabel} 2,019 dengan besaran pengaruh perlakuan terhadap kelas eksperimen berdasarkan uji Cohen's Effect Size sebesar 1,059, yang berarti efektifitas tersebut berada dalam kategori besar.

Kata Kunci : Metode *Mind Mapping*, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

ABSTRACT

This study was conducted in response to the low level of students' critical thinking skills in the Islamic Religious Education and Character Education (PAI-BP) subject, which was attributed to the suboptimal implementation of the Mind Mapping method. To address this issue, the Mind Mapping method was implemented and optimized to help students organize information more effectively and enhance their critical thinking skills. The study involved 43 students, consisting of 22 students in the experimental class and 21 students in the control class. Data were collected using a test as the research instrument and analyzed through an Independent Samples *t*-Test with the assistance of SPSS software. The results of the study indicate that the implementation of the Mind Mapping method had a significant effect on the critical thinking skills of Grade VIII students in the PAI-BP subject at SMP Negeri 007 Teluk Kuantan. This finding is supported by a significance value (*p*) of 0.001, which is lower than the significance level of 0.05, and a calculated *t*-value of 3.462, which is higher than the *t*-table value of 2.019. Furthermore, Cohen's Effect Size analysis yielded a value of 1.059, indicating a large effect size. Therefore, it can be concluded that the Mind Mapping method is highly effective in improving students' critical thinking skills.

Keyword : Mind Mapping Method, Critical Thinking Skills

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas VIII di SMP Negeri 007 Teluk Kuantan”** . Selanjutnya shalawat beserta salam senantiasa dicurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan Strata I (SI) pada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam (FIPSI) Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS). Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya karena penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak H.Fitrianto,S.Ag.,M.Sh selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universita Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dosen pembimbing Akademik. Terimakasih atas

arahan dan bimbingan yang sangat berharga selama proses penulisan skripsi ini.

4. Bapak Andrizal, S.Psi., M.Pd.I selaku dosen pembimbing 1. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk dapat membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Zulhaini, S.Pd.I, MA selaku dosen pembimbing 2. Terima kasih atas arahan, dukungan dan bimbingan yang sangat berharga selama proses penulisan skripsi ini.
6. Kepada Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh Civitas Akademika yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Saprin dan ibunda Rania keduanya ialah sosok yang luar biasa yang menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah penulis, terima kasih atas cinta, pengorbanan, do'a yang tidak pernah putus, dan dukungan tanpa syarat yang selalu mengiringi dalam setiap perjuangan ini. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bukti kecil dari rasa terima kasih yang tidak pernah cukup terucap dengan kata-kata.
8. Untuk saudara-saudara penulis tersayang yang telah melindungi, menasehati, memberikan do'a, dukungan, semangat yang tidak didapatkan dimanapun serta dorongan menjadi penyemangat penulis untuk terus berusaha hingga penelitian ini dapat di selesaikan.

9. Teman seperjuangan penulis, Azizah Turrohmah, Dinda Umami Nurafifa, Lucianti, Seski Febi Yenri, dan Dini Septianur yang telah menemani perjalanan dan penyemangat penulis sampai saat ini.
10. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah, Terima kasih sudah bertahan.

Meskipun sudah berusaha menyelesaikan skripsi penelitian ini sebaik mungkin, penulis masih menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya tulis yang akan datang.

Teluk Kuantan, 20 Juli 2026
Penulis,

Rita Beauty
NPM: 220307078

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teoritis	7
1. Metode Pembelajaran	7
2. Kemampuan Berpikir Kritis	16
3. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti	22
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Hipotesis Peneltian.....	30

E. Defenisi Operasional.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	61
A. Jenis Penelitian	61
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	61
1. Waktu Penelitian	61
2. Lokasi Penelitian	61
C. Populasi dan Sampel.....	62
1. Populasi	62
2. Sampel.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
1. Obeservasi	63
2. Wawancara	64
3. Tes	65
4. Dokumentasi.....	65
E. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	71
B. Penyajian Data	76
C. Analisis Data	99
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	26
Tabel 2.2 Definisi Operasional.....	30
Tabel 3.1 Jumlah Populasi.....	61
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru SMP Negeri 007 Teluk Kuantan.....	72
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	73
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	73
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Posttest</i>	75
Tabel 4.5 Pengambilan Keputusan Hasil Uji Validitas Soal <i>Posttest</i>	76
Tabel 4.6 Hasil Reliabilitas Instrumen <i>Posttest</i>	76
Tabel 4.7 Pengambilan Keputusan Hasil Uji Reliabilitas Soal.....	77
Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	75
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	75
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Data Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen.....	76
Tabel 4.11 Kategori Norma Berpikir Kritis <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	76
Tabel 4.12 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Soal No 1.....	75
Tabel 4.13 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Soal No 2.....	75
Tabel 4.14 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Soal No 3.....	76
Tabel 4.15 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Soal No 4.....	76
Tabel 4.16 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Soal No 5.....	77
Tabel 4.17 Deskripsi Statistik Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	86
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	87
Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	88
Tabel 4.20 Kategori Norma Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol.....	89
Tabel 4.21 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Soal No 1.....	90

Tabel 4.22 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Soal No 2.....	91
Tabel 4.23 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Soal No 3.....	91
Tabel 4.24 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Soal No 4.....	92
Tabel 4.25 Hasil <i>Posttest t</i> Kelas Kontrol Soal No 5.....	92
Tabel 4.26 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.....	93
Tabel 4.27 Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian	95
Tabel 4.28 Hasil Pengolahan Data Penelitian <i>Group Statistics</i> Menggunakan SPSS	96
Tabel 4.29 Hasil Pengolahan Data Penelitian Hasil <i>Independent Sample Test</i> Menggunakan SPSS.....	98
Tabel 4.30 Interpretasi Nilai d Untuk Cohen d-Effect Size.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	25
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Lampiran 3. Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Guru

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Siswa

Lampiran 6. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi manusia untuk mengembangkan potensi diri dalam menghadapi tantangan hidup. Melalui pendidikan, kita dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup lebih baik. Pendidikan Islam khususnya, membantu kita memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter yang baik dan pandangan hidup yang positif. Dengan pendidikan, kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan hidup lebih bermakna¹, salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu program pembelajaran, yang di arahkan pada menjaga aqidah, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam. Begitu juga dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila didukung tersedianya bahan ajar untuk mata pelajaran PAI yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam tentang agama Islam. Kualitas pembelajaran tercapai apabila Peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas disekolah sesuai dengan

¹ Dewi Roikhatul Jannah, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Punggur Kelas VIII", *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. Vol.1 No. 69 (Februari 2025), hal. 1.

kebutuhannya dalam kehidupan,² dengan menggunakan metode pengajaran dari pendidik yang kreatif salah satunya.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan dapat mempengaruhi pemahaman dan tingkat berfikir kritis yang tinggi bagi siswa secara signifikan. Jika metode yang dipilih tidak tepat, maka dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa metode yang dipilih sesuai dengan materi pelajaran dan dapat meningkatkan konsentrasi serta pemahaman siswa.³ Beberapa penelitian terdahulu membahas tentang . namun penelitian ini tidak secara khusus membahas atau berpikir kritis.

Mind Mapping adalah salah satu teknik mencatat kreatif yang membantu individu mengorganisir pikiran secara sistematis. Metode ini efektif untuk menghasilkan ide melalui asosiasi dan dapat digunakan sebagai alat pembelajaran untuk memetakan informasi. sangat berguna bagi siswa yang tidak suka membaca teks panjang, karena menggunakan elemen visual seperti kata kunci, simbol, dan gambar untuk memicu kemampuan otak. Dengan menggunakan , siswa dapat mengembangkan pikiran, memahami materi secara lebih mendalam, dan menyerap informasi dengan lebih jelas dan sederhana. Guru dapat menerapkan metode ini terutama pada siswa yang lebih menyukai pembelajaran visual dan tidak suka

² Suci Kurnia Wardani, "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah Abung Semuli" Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro,(November 2023), hal. 21.

³ Mohammad Auliya dan Dkk, "Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Guru PAI" Vol. 5 No. 2 (Desember 2024), hal. 1900.

membaca teks yang panjang.⁴ Beberapa penelitian terdahulu membahas tentang tetapi hanya membahas bagaimana tata cara penggunaan seperti yang ada di dalam judul oleh ayus fajar yoga.

Sehubungan dengan hal tersebut berfikir kritis merupakan topik yang penting dan vital dalam pendidikan modern, maka semua pendidik semestinya tertarik untuk mengajarkan berfikir kritis kepada para siswanya. Para pakar dan instruktur pendidikan diharapkan terlibat secara intensif dalam merencanakan strategi pembelajaran keterampilan berfikir kritis. Tujuan khusus pembelajaran berfikir kritis dalam pengajaran sains atau dalam bidang studi lainnya adalah untuk meningkatkan keterampilan berfikir siswa dan sekaligus menyiapkan para siswa mengarungi kehidupannya sehari-hari. Berfikir kritis dimaksudkan sebagai berfikir yang benar dalam pencarian pengetahuan yang relevan dan reliabel tentang dunia realita.⁵

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian oleh Buzan (2018) menunjukkan bahwa penggunaan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengorganisasi informasi dan berpikir secara sistematis.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak Naufal, S.Pd Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 007 Teluk Kuantan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi pembelajaran masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan

⁴ Dewi Roikhatul Jannah, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Punggur Kelas VIII." ...hal. 14

⁵ Andy Riski Pratama dan Dkk, "Pengaruh Terhadap Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* Vol. 10 No. 1, (Juni, 2024), hal. 159.

masih ada siswa yang belum mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, kesulitan dalam menjawab pertanyaan guru, serta kurang aktif dalam proses diskusi kelas. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis adalah penerapan metode *mind mapping* yang belum berjalan secara optimal. Meskipun guru telah menerapkan metode tersebut, masih terdapat siswa yang belum fokus, kurang aktif dalam diskusi, dan belum mampu mengembangkan ide secara maksimal. Akibatnya tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.⁶ Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut untuk bahan proposal saya dengan menetapkan judul penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Metode Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas VIII di SMP Negeri 007 Teluk Kuantan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang belum mampu menjelaskan kembali materi yang telah di pelajari.
2. Siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan guru terkait materi yang di pelajari.
3. Siswa masih kurang meningkatkan tingkat berfikir kritis dalam diskusi kelas pada proses belajar.

⁶Wawancara dengan Bapak Naufal MHD Arief, S,Pd Tanggal 10 November 2025 di SMP Negeri 007 Teluk Kuantan.

4. Guru telah menerapkan metode *mind mapping* namun masih terdapat siswa yang kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 007 Teluk Kuantan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

“Apakah ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 007 Teluk Kuantan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIII SMP Negeri 007 Teluk Kuantan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan

Islam, mengenai efektivitas metode dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru: Sebagai bahan masukan untuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. Bagi Siswa: Dapat meningkatkan minat belajar, kemampuan memahami materi, dan keterampilan berpikir kritis dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi Sekolah: Sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan metode yang kreatif dan berpusat pada siswa.
- d. Bagi Peneliti Lainnya: Sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Metode pembelajaran adalah rangkaian tindakan sistematis yang dilakukan oleh guru dalam mengajar suatu materi pelajaran.⁷ metode merupakan lingkaran yang menyatukan antara pendidik, peserta didik, dan materi belajar. Pendidik dapat mentransfer isi materi kepada peserta didik dengan menggunakan suatu metode. salah satunya adalah metode .

Mind Mapping berasal dari dua kata yaitu, “*Mind*” yang artinya pikiran dan “*Mapping*” yang berarti membuat peta, sehingga dapat diartikan sebagai membuat peta atau peta pikiran.⁸ adalah cara mencatat yang kreatif ,efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.⁹

Mind Mapping adalah teknik mencatat yang kreatif dan efektif untuk membantu individu memetakan pikiran secara sistematis. Metode ini dikembangkan untuk menghasilkan ide melalui asosiasi dan dapat digunakan sebagai alat pembelajaran untuk mengorganisir pikiran dan

⁷Nuril Mufidah dan Imam Zainudin, “Metode Pembelajaran Al-Ashwat” Vol. 4 No. 2 (Desember, 2018), hal. 202.

⁸ Dewi Roikhatul Jannah, “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Punggur Kelas VIII.”...hal.14.

⁹Widiyono, *Strategi Belajar yang Menyenangkan* (Surakarta:Lima Aksara, 2021), hal.1

informasi. sangat berguna bagi siswa yang tidak suka membaca teks panjang, karena menggunakan elemen visual seperti kata kunci, simbol, dan gambar untuk memicu kemampuan otak kanan dan kiri. Dengan demikian, guru dapat menggunakan metode *mind mapping* ini untuk membantu siswa yang lebih menyukai pembelajaran visual dan tidak suka membaca teks yang panjang.¹⁰

Menurut Baeti dalam jurnal auliya mengemukakan *mind mapping* tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk membuat catatan, tetapi juga dapat digunakan untuk merekam pola pikir dalam bentuk tulisan yang tidak sekedar datar, melainkan disajikan dalam bentuk jaringan ide.¹¹

Mind Mapping sangat relevan dalam mendukung keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat menggunakan untuk menyusun peta konsep yang kompleks sebagai bagian dari tugas akhir. Contohnya, siswa dapat membuat *mind mapping* yang mencakup semua aspek proyek, mulai dari perencanaan hingga evaluasi hasil. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memahami gambaran besar proyek dan

¹⁰Dewi Roikhatul Jannah, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Punggur Kelas VIII."... hal.14.

¹¹Mohammad Auliya Risqy Akbar, Dkk. "Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Guru PAI." Vol.5 No.2, (Mei,2024), hal. 1901.

detailnya secara bersamaan, sehingga membantu mereka menyelesaikan tugas dengan lebih terstruktur.¹²

Pembuatan *mind mapping* secara kolaboratif juga memperkuat keterampilan kerja sama tim, yang sangat dibutuhkan dalam dunia modern. Ketika siswa bekerja sama untuk menyusun *mind mapping*, mereka belajar berbagi tanggung jawab, membagi tugas, dan menghargai pendapat satu sama lain. Dengan integrasi teknologi dan metode pembelajaran lainnya, memiliki potensi besar untuk menjadi bagian integral dari pembelajaran yang relevan, inklusif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. bukan hanya alat pembelajaran, tetapi juga sarana untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang.¹³ Hal ini terbukti bahwa penelitian-penelitian terdahulu tentang metode *mind mapping* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Sejarah

Metode *Mind Mapping* dikenalkan oleh Tony Buzan. konsep ini didasarkan pada kenyataan bahwa otak manusia terdiri dari satu juta sel otak.sel otak ini terdiri dari beberapa bagian,yaitu bagian pusat (nukleus) dan bagian cabang yang tampak seperti pohon dengan berbagai ranting disekelilingnya.peta pikiran atau *mind mapping* sendiri akan

¹²Rahayu Humairo Sukardi, Dkk. "Penggunaan Metode dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Retensi Belajar Siswa: Kajian Literatur," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* Vol.14 No. 1, (Februari 2025), hal.1249..

¹³ *Ibid*,hal. 1253.

memberikan gambaran lebih detail mengenai ide yang di buat.selain itu juga sebagai metode untuk mencari alternatif opsi atau pilihan lain.¹⁴

Mind Mapping, yang merupakan proses pemetaan otak, pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang psikolog yang dikenal sebagai Bapak *mind mapping*. *mind mapping* adalah proses menghubungkan konsep-konsep yang terkait dengan suatu masalah, membentuk korelasi antara ide-ide yang kemudian dituangkan dalam bentuk visual di atas kertas. Hasilnya adalah gambaran langsung dari cara kerja otak. Konsep ini didasarkan pada struktur otak manusia yang terdiri dari jutaan sel otak dengan bagian pusat dan cabang yang memancar ke segala arah, mirip dengan ranting-ranting pohon.¹⁵

c. Manfaat

Selain beberapa manfaat di atas, ada beberapa manfaat lain dari penggunaan . Diantaranya: ¹⁶

- 1) Tema utama akan mudah didefinisikan secara singkat karena berada pada tengah-tengah.
- 2) Level keutamaan informasi akan teridentifikasi dengan lebih baik. Informasi yang memiliki kadar kepentingan lebih akan diletakkan berdekatan dengan ide pokok/ ide utama.

¹⁴Widiyono, " *Strategi Belajar yang Menyenangkan*" Lima Aksara, hal. 4.

¹⁵Suci Kurnia Wardani, "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah Abung Semuli."(2023), hal.31.

¹⁶*Ibid*, hal. 39.

- 3) Hubungan masing-masing informasi akan lebih mudah untuk dikenali dan mudah dipahami dan diingat.
- 4) Informasi yang baru didapatkan dapat digabungkan tanpa merusak keseluruhan struktur yang telah dibuat. Sehingga proses mengingat akan lebih mudah.
- 5) Mempercepat dan mempermudah proses mencatat karena hanya menggunakan kata kunci.

d. Tujuan

Berikut beberapa tujuan dari diantaranya:¹⁷

- 1) Mengembangkan kemampuan menggambar kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.
 - 2) Mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu.
 - 3) Mengembangkan kemampuan berfikir secara heliostik untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian.
 - 4) Mengembangkan kecakapan strategi dan kebiasaan belajar.
 - 5) Belajar konsep-konsep dan teori-teori mata pelajaran.
 - 6) Belajar memahami prespektif dan nilai tentang mata pelajaran.
 - 7) Mengembangkan satu keterbukaan terhadap ide baru
- Mengembangkan kapasitas untuk memikirkan kemandirian.

¹⁷ Suci Kurnia Wardani "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah Abung Semuli"...hal. 41.

e. Langkah-langkah Pelaksanaan metode

Langkah-langkah dalam Pelaksanaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin di capai kepada siswa
- 2) Guru menyampaikan permasalahan atau pertanyaan yang akan di bahas oleh siswa, yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban.
- 3) Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang.
- 4) Setiap kelompok berdiskusi dan menuliskan berbagai jawaban atau ide yang di peroleh dalam bentuk catatan atau .
- 5) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, kemudian guru menuliskan dan mengelompokkan jawaban tersebut di papan tulis sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Dari uraian langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode tersebut, disimpulkan secara singkat bahwa pembelajaran dari guru menyampaikan pokok bahasan, peserta didik memperhatikan lalu mencatat materi yang berupa kata kunci yang penting dari materi tersebut, peserta didik mulai membuat , kemudian mempresentasikan dan memberi kesimpulan.

¹⁸ Dewi Roikhatul Jannah “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Punggur Kelas VIII”...hal. 15.

Tujuh langkah dalam pembuatan berdasarkan buku pintar Tony Buzan dalam jurnal Suci Kurnia Wardani antara lain sebagai berikut:¹⁹

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena mulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- 2) Gunakan gambar atau simbol untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik membuat kita tetap fokus, membantu berkonsentrasi dan mengaktifkan otak kita.
- 3) Gunakan warna, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat lebih hidup, menambah energi kepada pemikir kreatif, dan menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat (ide pokok) dan hubungan cabang ke tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua atau tiga atau empat hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan lurus, karena garis lurus akan membosankan otak. Gunakan satu kata kunci untuk setiap

¹⁹Suci Kurnia Wardani, "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah Abung Semuli"...hal. 43

garis, karena kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada . Setiap kata tunggal atau gambar seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi lebih bebas dan bias memicu ide dan pikiran baru.

- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind mapping*. Setiap kata tunggal atau gambar seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi lebih bebas dan bisa memicu ide dan pikiran baru.
- 7) Gunakan gambar, karena seperti gambar sentral setiap gambar bermakna seribu kata.

f. Kelebihan dan kekurangan Metode

Setiap Metode Pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Begitu pun dengan .²⁰

- 1) Kelebihan :
 - a) Membantu dalam menyalurkan informasi ke otak siswa dengan cara yang mudah.
 - b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat secara bebas.
 - c) Mendorong siswa untuk membuat catatan yang lebih fokus pada inti materi. Dengan disajikan dalam satu lembar kertas, proses pengulangan materi menjadi lebih mudah.

²⁰Wilda Amananti, "Pengaruh Metode Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Materi Ekonomi di MI Islamiyah Kepoh Bojonegoro" Vol. 4 No. 2, (Februari, 2024), hal. 21.

- d) Meningkatkan kreativitas individu maupun kelompok dalam pembelajaran.
 - e) Memudahkan siswa untuk mengingat.
 - f) Proses pembuatan yang melibatkan penggunaan warna, gambar, dan garis membuatnya menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi siswa.
 - g) mengaktifkan seluruh bagian otak siswa, mungkin mereka untuk terlibat secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.
- 2) Kekurangan :
- a) Memerlukan banyak alat tulis.
 - b) Bagi siswa yang tidak/belum biasa dengan menulis dan menggambar mungkin akan merasa ragu, seringkali menjadi hambatan, terutama bagi pemula.
 - c) Proses memeriksa dapat memerlukan waktu yang cukup lama.
 - d) Variasi dalam pembuatan oleh siswa dapat menyulitkan guru dalam memeriksa semua hasil yang telah dibuat oleh siswa.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan suatu konsep atau ide secara menyeluruh setelah memahami dengan baik konsep atau ide tersebut. Proses ini melibatkan kemampuan siswa untuk membandingkan informasi yang diterima dengan pengetahuan yang telah dimiliki untuk membuat penilaian yang tepat.²¹

Menurut Wira Suciono dalam buku *Berpikir Kritis*, Berpikir Kritis (*critical thinking*) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi untuk memahami informasi secara mendalam dapat membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang di dapat atau pendapat yang di sampaikan, proses aktif menunjukkan keinginan atau motivasi untuk menemukan jawaban dan pencapaian pemahaman.²²

Pendidikan modern menempatkan berpikir kritis sebagai topik yang sangat penting, sehingga pendidik perlu memprioritaskan pengajaran keterampilan ini kepada siswa. Para ahli pendidikan diharapkan untuk berperan aktif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Tujuan utama pengajaran berpikir kritis adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir yang baik dan mempersiapkan mereka

²¹Wilda Amananti, "Pengaruh Metode Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Materi Ekonomi di MI Islamiyah Kepoh Bojonegoro"...hal. 23.

²²Wira Suciono, *Berpikir Kritis* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hal. 18.

menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dengan lebih siap. Berpikir kritis sendiri adalah proses berpikir yang sistematis dan logis dalam mencari pengetahuan yang relevan dan dapat diandalkan tentang dunia nyata.²³

Menurut Bobbi De Porter, menyatakan bahwa berfikir kritis adalah salah satu keterampilan tingkat tinggi yang sangat penting diajarkan kepada siswa selain keterampilan berfikir kreatif. Didalam berfikir kritis, kita berlatih atau memasukkan penilaian atau evaluasi yang cermat, seperti menilai kelayakan suatu gagasan atau produk didalam.²⁴

Menurut Setyowati menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan berfikir kritis adalah kemampuan berfikir peserta didik untuk membandingkan dua atau lebih informasi dengan tujuan memperoleh pengetahuan melalui pengujian terhadap gejala-gejala menyimpang dan kebenaran ilmiah. Demikian pembahasan mengenai pengertian berfikir kritis menurut para ahli/pakar.²⁵

Definisi para ahli yang di ungkapkan diatas mengenai berfikir kritis, maka dapat diartikan bahwa berfikir kritis merupakan sebuah proses aktif dan cara berfikir secara teratur serta secara sistematis guna memahami informasi yang secara mendalam, sehingga kemudian membentuk sebuah keyakinan tentang kebenaran dari informasi yang

²³Andy Riski Pratama Dkk, "Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman."Vol. 10 No. 1, (Januari,2024), hal. 159.

²⁴*Ibid.*, hal. 160.

didapatkan atau pendapat-pendapat yang di sampaikan. Proses aktif menunjukkan bahwa keinginan dan atau motivasi guna menemukan jawaban serta mencapai pemahaman. Berfikir kritis tidak dapat diajarkan melalui metode ceramah, karena berfikir kritis merupakan proses aktif. Keterampilan intelektual dari berfikir kritis mencakup berfikir analisis, berfikir sintesis, berfikir reflektif, dan sebagainya harus dipelajari melalui aktualisasi penampilan.²⁶

b. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Beyer, B. K. ada 15 karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis secara lengkap dalam buku *Critical Thinking*, yaitu:²⁷

- 1) Watak (*Dispositions*) yaitu seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.
- 2) Kriteria (*Criteria*) yaitu dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran,

²⁶ *Ibid.*, hal. 161.

²⁷ Wira Suciono, *Berpikir Kritis...*, hal. 21.

namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

- 3) Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data. Keterampilan berpikir kritis meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.
- 4) Pertimbangan atau pemikiran (*Reasoning*) yaitu kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.
- 5) Sudut pandang (*Point of view*) yaitu sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.
- 6) Prosedur penerapan kriteria (*Procedures for applying criteria*) yaitu prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.

c. Langkah-Langkah Kemampuan Berpikir Kritis

Langkah langkah berpikir kritis itu dapat dikelompokkan menjadi tiga langkah:²⁸

- 1) Mengenali masalah (defining and clarifying problem) meliputi:
 - a) Mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pokok.
 - b) Membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan.
 - c) Memilih informasi yang relevan
 - d) Merumuskan/memformulasi masalah
- 2) Menilai informasi yang relevan meliputi
 - a) Menyeleksi fakta, opini, hasil nalar (judgment)
 - b) Mengecek konsistensi
 - c) Mengidentifikasi asumsi
 - d) Mengenali kemungkinan faktor stereotip
 - e) Mengenali kemungkinan bias, emosi, propaganda, salah penafsiran kalimat (semantic slanting).
 - f) Mengenali kemungkinan perbedaan orientasi nilai dan ideologi.
- 3) Pemecahan Masalah/ Penarikan kesimpulan;
 - a) Mengenali data yang diperlukan dan cukup tidaknya data.
 - b) Meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari keputusan atau pemecahan masalah atau kesimpulan yang diambil.

²⁸ *Ibid.*, hal. 24.

d. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Ennis ada 12 indikator kemampuan berpikir kritis yang dikelompokkan menjadi 5 aspek kemampuan berpikir kritis, yaitu:²⁹

- 1) Memberikan penjelasan secara sederhana (meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan).
- 2) Meningkatkan keterampilan dasar (meliputi: dapat mempertimbangkan sumber yang dapat dipercaya atau tidak, dapat memahami dan menimbang suatu laporan hasil observasi).
- 3) Memberikan kesimpulan (meliputi: mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan nilai pertimbangan).
- 4) Dapat Memberi penjelasan lanjut (meliputi: memberikan istilah dan dapat menimbang definisi dalam berbagai sudut pandang, memahami asumsi).
- 5) Mengatur strategi dan taktik (meliputi: menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain).

²⁹ Saifullah Hilhadi, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bandar Lampung,"(2024), hal. 62.

3. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Firmansyah yang di kutip dari buku Suprima dan Muhammad Parhan menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur`an dan Hadits.³⁰

Menurut beberapa ahli seperti Abdul Majid, Dian Andayani, Zakiyah Darajat, Azizy dan Ahmad Supardi sebagaimana dikutip oleh saifullah dalam jurnalnya mengemukakan bahwasanya pendidikan itu dilaksanakan secara sadar dan terencana guna mengajarkan kepada peserta didik dalam hal mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al- Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³¹

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam dijelaskan dalam buku Suprima dan Muhammad Parhan sebagai berikut:³²

³⁰Suprima dan Muhammad Parhan, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2024), hal. 2.

³¹Hilhadi, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bandar Lampung"...hal. 66.

³²Suprima dan Muhammad Parhan, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, hal.7.

- 1) Penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, penyaluran.
- 2) Pengembangan berkaitan dengan keimanan dan penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 3) Perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- 6) Penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan serta meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik mengenai Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus

berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³³

Adapun menurut Zakiyah Drajat dalam bukunya Suprima dan Muhammad Parhan mengemukakan bahwa tiga prinsip dalam merumuskan tujuan sebagai berikut:³⁴

- 1) Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
- 2) Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang di perlukan mudah di dapat, kesulitan dapat di atasi dan dihilangkan.
- 3) Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.

Menurut Mulyasa dalam jurnalnya Dino Yudiana Permana menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah adalah untuk menumbuh dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

³³ Hilhadi, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bandar Lampung"...hal. 71.

³⁴Suprima dan Muhammad Parhan, *Pendidikan Agama Islam*,... hal.6.

Menurut Drajat dalam jurnalnya Mokh Iman Firmansyah mengemukakan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut. Pertama menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa, taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.³⁵

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membentuk manusia lebih sempurna lagi bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat yang mana kesempurnaan itu dapat didapatkan melalui menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Agama Islam itu dengan sebaik-baiknya agar menjadi manusia Muslim seutuhnya sebagai Khalifatullah dengan baik dan membentuk manusia yang hanya beribadah hanya kepada Allah Swt.

³⁵ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No. 2, (Agustus, 2019), hal. 84.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan dan sejenis dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, sehingga dapat dijadikan acuan perbandingan. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Relevan

No.	Nama, Judul dan Tahun
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Andy Riski Pratama dkk. Pada tahun 2024, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek, Bukit Tinggi, Sumatra Barat, Indonesia. Dengan judul “Pengaruh Terhadap Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa”.
	Persamaan
	Persamaan penelitian Andy Riski Pratama dkk. dengan Penulis sama-sama menggunakan variabel X yaitu meneliti tentang Metode Pembelajaran dan sama-sama menggunakan variabel Y yaitu kemampuan berpikir kritis siswa.
	Perbedaan
	Perbedaan Andy Riski Pratama dkk. dengan penelitian penulis, yaitu : variabel Y Andy Riski Pratama dan dkk. yaitu Berpikir Kritis dan hasil belajar Siswa, sedangkan variabel Y penelitian penulis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.
	Hasil Penelitian
	Terdapat pengaruh metode terhadap berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.13 dari uji MANOVA diperoleh hasil F hitung = 5.953 dengan F tabel = 3,285 (F hitung > F tabel) dimana setiap analisis memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh metode <i>mind mapping</i> terhadap berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Bukittinggi Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode <i>mind mapping</i>

	berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian di atas, analisis data menunjukkan bahwa hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan bahwa dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i> dapat meningkatkan berfikir kritis dan hasil belajar siswa. Berdasarkan paparan di atas maka hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat pengaruh metode <i>mind mapping</i> terhadap berfikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Bukittinggi diterima.
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Ayus Fajar Yoga Adiguna, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tahun 2024. Dengan judul “Pengaruh Metode <i>mind mapping</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Materi Kegiatan Ekonomi di MI Islamiyah Kepoh Bojonegoro.” Persamaan Persamaan penelitian Ayus Fajar Yoga Adiguna dengan penelitian penulis, yaitu: 1) Ayus Fajar Yoga Adiguna dan penulis sama-sama menggunakan variabel X yaitu tentang Metode <i>mind mapping</i> dan variabel Y yaitu tentang Kemampuan berpikir kritis siswa. 2) metode penelitian sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen. Perbedaan Perbedaan penelitian 1) Ayus Fajar Yoga Adiguna menggunakan pada mata pelajaran Materi Kegiatan Ekonomi. sedangkan penulis pendidikan agama islam dan budi pekerti. 2) Ayus Fajar Yoga Adiguna di SD kelas V sedangkan penulis di SMP kelas VIII. Hasil Penelitian Hasil penelitian berupa nilai pretest didapatkan rata-rata 56 dengan nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 36. Adapun hasil nilai posttest setelah diberi perlakuan berupa metode pembelajaran <i>mind mapping</i> dengan rata-rata 81.11 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 70. Maka disimpulkan jika terdapat peningkatan dari nilai pretest dan posttest sebanyak 44,84%. Hasil uji hipotesis adalah $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu nilai t hitung (14,726) lebih besar dari t tabel (2,101), sehingga H_0 juga ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode <i>mind mapping</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kepoh pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi, di mana rumusan hipotesisnya adalah diterima $H_a = t_{hitung} > t_{tabel}$ dan ditolak $H_0 = t_{hitung} < t_{tabel}$ dan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung (14,726) lebih besar dari t tabel (2,11), sehingga H_0 juga ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode <i>mind mapping</i>

	memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kepoh Bojonegoro.
3.	Widia Ayuningsih, Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Tahun 2020. Dengan judul “Pengaruh Metode <i>mind mapping</i> Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Bina Cendekia”.
	Persamaan
	Persamaan penelitian Widia Ayuningsih dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama menggunakan variabel X yaitu tentang , dan sama-sama menggunakan jenis penelitian <i>quasi ekperiment</i> .
	Perbedaan
	Perbedaan penelitian Widia Ayuningsih dengan penelitian penulis, yaitu: 1) variabel Y Widia Ayuningsih yaitu hasil belajar, sedangkan variabel Y penulis meneliti tentang kemampuan berpikir kritis siswa. 2) Widia Ayuningsih meneliti dikelas VII MTS sedangkan penulis meneliti di kelas VIII SMP.
	Hasil Penelitian
	Berdasarkan kemampuan yang telah di capai oleh kelas eksperimen maka dapat di katakan bahwa hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak yang menggunakan metode <i>mind mapping</i> lebih tinggi di banding hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak yang menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat di buktikan dengan rata-rata hasil posttes diatas ataupun dengan hasil uji -t, yang mana memperoleh hasil thitung lebih besar dari ttabel yakni $3,373 > 1,67$ yang menandakan bahwa H_0 di tolak. Hasil di samping membuktikan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode terhadap hasil belajar siswa, dimana pengaruh tersebut berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada penggunaan metode pembelajaran . Kemudian perbedaannya terletak pada judul terdahulu mengenai hasil belajar, keaktifan belajar dan kemampuan berpikir siswa. Sedangkan peneliti menggunakan kemampuan berpikir kritis siswa. Selanjutnya Lokasi penelitian dan jenjang pendidikan

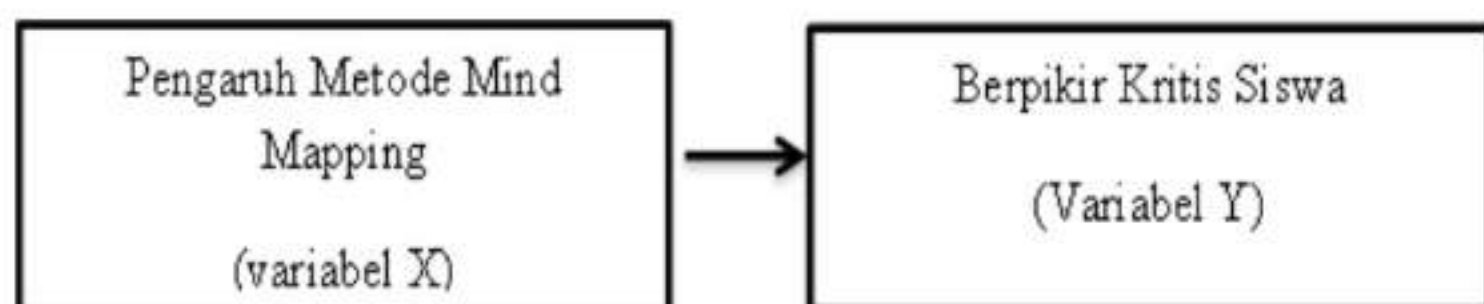
yang akan peneliti lakukan juga berbeda dengan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP, yang sebelumnya lebih banyak di gunakan pada mata pelajaran umum dan hanya berfokus pada hasil belajar.

C. Kerangka Konseptual

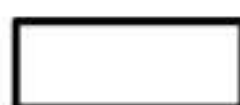
Kerangka konseptual adalah metode konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁶ Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.2

Kerangka Konseptual



Keterangan:



= Variabel yang diteliti



= Arah pengaruh yang diteliti

³⁶ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 95.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Namun, jawaban sementara baru didasarkan pada teori yang relevan daripada fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis juga disebut sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan sebagai jawaban data.³⁷

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian di atas dapat disusun Hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa dikelas VIII di SMP Negeri 007 Teluk Kuantan.

Ho : Tidak ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dikelas VIII di SMP Negeri 007 Teluk Kuantan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Konsep operasional yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu metode *mind mapping* sebagai variabel bebas (X) dan berpikir kritis siswa sebagai variabel terikat (Y).

³⁷ *Ibid.*, hal. 99.

Tabel 2.3
Definisi Operasional Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	Metode <i>Mind Mapping</i> (X)	1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin di capai kepada siswa 2) Guru menyampaikan permasalahan atau pertanyaan yang akan di bahas oleh siswa, yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban. 3) Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang 4) Setiap kelompok berdiskusi dan menuliskan berbagai jawaban atau ide yang di peroleh dalam bentuk catatan atau 5) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, kemudian guru menuliskan dan mengelompokkan jawaban tersebut di papan tulis sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
2.	berpikir kritis (Y)	1) Siswa dapat memahami pertanyaan, fokus pada masalah, serta bertanya dan menjawab dengan jelas. 2) Siswa dapat memilih informasi yang benar dan memahami hasil pengamatan atau bacaan. 3) Siswa dapat membuat kesimpulan dari materi yang di pelajari dan memberikan alasan sederhana. 4) Siswa dapat menjelaskan kembali materi dengan kata-kata sendiri dan memahami istilah yang digunakan. 5) Siswa dapat menentukan langkah yang tepat dalam mengerjakan tugas dan bekerjasama dengan teman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dimana peneliti akan menerapkan suatu percobaan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam situasi yang terkendali. Sedangkan pendekatan eksperimen digunakan adalah kuasi eksperimen dimana terdapat dua kelas yang akan di kumpulkan datanya, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun penelitian kuantitatif, sebagaimana menurut kasirman yang di kutip oleh wiratna sujareni, proses menemukan pengetahuannya menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin di ketahui.³⁸

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Berdasarkan surat izin riset yang dikeluarkan oleh dekan FIPSI Penelitian ini dimulai pada tanggal 13 Maret 2026 sampai 13 Juli 2026.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di SMP Negeri 007 Teluk Kuantan yang beralamat di Jl. Sukarno Hatta.Desa/Kelurahan Jake, Kec. Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

³⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian (Yogyakarta: PT PUSTAKA BARU, tahun 2014)*, hal 39

C. Populasi dan Sampel

Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya bahwa yang dimaksud dengan Populasi dan Sampel adalah sebagai berikut.³⁹

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 007 Teluk Kuantan.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII ^A	10	12	22
2	VIII ^B	8	13	21
Total		18	25	43

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi. Namun apabila jumlah anggota populasi

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 80

relative kecil, maka seluruh anggota populasi dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini disebut sampel total (total sampling) atau sensus, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian.⁴⁰ Oleh karena itu, dalam penelitian yang menggunakan teknik total sampling (sensus), seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel sehingga dapat menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh.

Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan yaitu total sampling (sensus) karena jumlah anggota populasi relative kecil. Jumlah penelitian sampel sebanyak 43 siswa, yang terdiri atas 22 siswa kelas VIII^A dan 21 siswa kelas VIII^B dijadikan sebagai responden dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, untuk mengumpulkan data diperlukan teknik, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴¹

⁴⁰ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 23.

⁴¹ *Ibid*, hal. 203.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu dengan cara menggunakan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data tentang aktivitas guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dan peserta didik kelas VIII^A dan VIII^B sebanyak 43 orang untuk memperoleh data tentang kemampuan berpikir kritis siswa selama penerapan metode *mind mapping*.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab di dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang terdiri dari dua orang dengan bertatap muka secara langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.⁴²

Jenis wawancara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan informasi atau data penelitian adalah wawancara semi terstruktur, dengan pertanyaan yang dapat diubah sesuai keadaan. Penulis melakukan wawancara dengan tujuan mengumpulkan informasi tentang penerapan metode pembelajaran apa saja yang sudah diterapkan di sekolah. Wawancara ini dilangsungkan dengan guru yang bersangkutan yaitu Bapak Naufal MHD Arief, S.Pd. selaku guru pendidikan agama islam dan budi pekerti.

⁴² *Ibid*, hal.62.

3. Tes

Tes adalah himpunan pertanyaan yang harus di jawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang di sampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.⁴³

Tes dilakukan untuk mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penerapan Metode Pembelajaran . Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis siswa melalui metode pembelajaran

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan pendidik, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, maupun kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

⁴³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada , 2017), hal. 253.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang di gunakan sudah jelas, di mana analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan atau menguji hipotesis yang telah di rumuskan dalam proposal. karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersdia.⁴⁴

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas menunjukkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan kriteria berikut:

- 1) Jika r hitungan $> r$ tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid
- 2) Jika r dihitung $< r$ tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
- 3) Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item item correlation*.

Rumus yang digunakan untuk uji Validitas adalah menggunakan teknik analisis *Correlation Pearson* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal.318.

r_{xy} = Koefesien korelasi yang dicari

X = Nilai X

Y = Nilai Y

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian x dan y

X^2 = Kuadrat dari X

Y^2 = Kuadrat dari Y

N = Banyak sampel

Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila r yang diperoleh dari hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar dari pada nilai r_{tabel} dengan huruf signifikan dengan 5%.

b. Uji Reabilitas

Sebelum melakukan pengujian validitas instrument perlu adanya pengujian reabilitas instrument terlebih dahulu. Sugiyono mengemukakan suatu instrument dianggap reliable jika mampu memberikan konsistensi dalam pengukuran suatu konsep atau variabel, sehingga menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrument penelitian ini digunakan rumus KR.20 (Kuder Richardson) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

k = Jumlah item dalam instrument

p_i = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - p_i$

S_t^2 = Varian total

2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau general. Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan rata-rata untuk mengukur tingkat berpikir kritis siswa sebelum dan sudah diperlakukan. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah yang digunakan untuk mengetahui apakah ada data berdistribusi normal atau tidak. Suatu penelitian data yang diperlukan harus bervariasi normal, apabila data setiap variabel tidak normal maka tidak bisa menggunakan statistik parametrik Uji kenormalan yang dilakukan adalah uji "*Kolmogorof-Smirnov*". Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Hipotesis :

1) Hipotesis

H₀: Sampel berasal dari populasi yang distribusi normal

H_a: Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

2) Taraf signifikan: = 0,05:

3) Uji statistic dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS* . Statistic pilihan modelnya adalah "*Kolmogorov-Smirnov*" dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ini lebih dari 50.

4) Keputusan Uji

Data dikatakan normal jika nilai sig.>0,05 (5%)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian untuk memeriksa apakah varian dari dua atau lebih distribusi memiliki kesamaan atau perbedaan. Pengujian data dari sampel menggunakan teknik uji analisis *One-way* Anova. Kriteria uji homogeny data dari sampel adalah jika nilai signifikansi > 0,05, maka varian setiap sampel homogeny dan (*H_a*) ditolak, dan jika nilai signifikansi < 0,05, maka varian setiap sampel tidak homogeny (*H₀*) diterima.

4. Uji Hipotesis (Uji T Test)

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dengan membandingkan rata-rata dari dua sampel. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan nilai rata-rata dari kelompok memiliki perbedaan secara signifikan. Untuk menggunakan uji t, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 007 Teluk Kuantan⁴⁵

NAMA SEKOLAH	: SMP NEGERI 7 TELUK KUANTAN
NPSN	10403799
ALAMAT SEKOLAH	: Jl. Soekarno Hatta - KM 12 Jake Teluk Kuantan
DESA / KELURAHAN	: DESA JAKE
KODE POS	29511
KECAMATAN	: KUANTAN TENGAH
KABUPATEN	: KUANTAN SINGINGI
PROVINSI	: RIAU
TAHUN BERDIRI	: TAHUN 2002
EMAIL	: smpntujuhjake@yahoo.com
AKREDITASI	: A

2. Sejarah Singkat SMP Negeri 007 Teluk Kuantan⁴⁶

Awal mula berdirinya SMP Negeri 007 Teluk Kuantan di prakarsai pada tahun 2002 sebagai bentuk respons nyata terhadap meningkatnya kebutuhan masyarakat akan akses pendidikan tingkat menengah di wilayah Kuantan singingi. Pendirian lembaga ini secara historis ditujukan untuk pemeratakan fasilitas pendidikan dasar Sembilan tahun khususnya bagi anak-anak usia sekolah di sekitar Desa Jake. Sejak resmi didirikan pada tahun 2002, sekolah

⁴⁵ Arsip SMP N 007 Teluk Kuantan, diambil pada tanggal 05 Mei 2026 melalui kepala tata usaha

⁴⁶ *Ibid*

ini mulai mengoperasikan kegiatan belajar mengajar secara mandiri dan terus berbenah secara administrative maupun infrastruktur guna menyelaraskan diri dengan standar nasional pendidikan.

Secara geografis dan tata letak administratif, SMP Negeri 007 Teluk Kuantan kini berlokasi di jalan Soekarno Hatta KM 12 Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Dalam menjaga komitmen terhadap mutu dan tata kelola instansi, sekolah ini telah berhasil meraih dan mempertahankan predikat **Akreditasi A**. Guna menunjang efisiensi administrasi ,keterbukaan informasi, serta komunikasi eksternal, sekolah memanfaatkan pos elektronik resmi dengan alamat smpntujuhjake@yahoo.com.

Sejak awal berdirinya hingga saat ini, tata kelola kepemimpinan di SMP negeri 007 Teluk Kuantan telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Dinamika estafet kepemimpinan kepala sekolah yang pernah menjabat dari masa ke masa di uraikan secara kronologis sebagai berikut:

- a. Drs. Andi Satria,M.M (2002-2011)
- b. Analis,S.Pd (2011 hanya selama 6 bulan)
- c. Drs. Andi Satria, M.M (2012-2015)
- d. Alfius, S.Pd., M.M (2015-2017)
- e. Darmi Asmara, S.Pd (2017-2024)
- f. Ferawati, S.Pd (2024- sekarang)

Perkembangan struktural, penyediaan fasilitas sarana prasarana, serta kesinambungan kepemimpinan ini mencerminkan dedikasi kolektif civitas

adademika dalam upaya meningkatkan indeks mutu pendidikan di Kabupaten Kuantan singingi.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 007 Teluk Kuantan⁴⁷

a. Visi

Mewujudkan pendidikan yang berkualitas untuk membentuk sumber daya manusia yang berprestasi, berbudaya, berbudi mulia dan beriman serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dalam bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
- 3) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- 4) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan adminitrasi sekolah.
- 5) Peningkatan partisipasi orang tua siswa, komite sekolah dan masyarakat.
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman dan indah guna mendukung penyerlenggara pendidikan yang lebih berkualitas.

⁴⁷ *Ibid*

4. Data Guru dan Pegawai SMP Negeri 007 Teluk Kuantan⁴⁸

Berikut ini rincian guru dan pegawai yang bertugas di SMP Negeri 007

Teluk Kuantan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru SMP Negeri 007 Teluk Kuantan

No	Nama	Status Kepegawaian	Jabatan/Bidang
1	Ferawati, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Titi Laman, S.Pd	PNS	Guru B. Inggris
3	Niken, S.Pd	PNS	Guru IPA
4	Yunita, S.Pd	PNS	Guru BK
5	Amon Rosmaya, S.Pd	PNS	Guru PKN
6	Hindra Pitni, S.Pd	PNS	Guru B. Indonesia
7	Dra. MAINISTATI	PNS	Guru Matematika
8	Widya Bitari Fitriyana, S.Pd	PNS	Guru B. Indonesia
9	Zulfahma Dewita, S.Si	PPPK	Guru Prakarya
10	Leoni Nopita Sari, S.Pd	PPPK	Guru B. Inggris
11	Yesi Destipa Sari, S.Pd	PPPK	Guru Seni Budaya
12	Heriyanto, S.Pd	PPPK	Guru IPA
13	Dikki Arnanda, S.Pd	PPPK	Guru Penjas
14	Wella Hijriyani, S.Pd	PPPK	Guru TIK
15	ROMISA ELYAPI, S.Pd.I	PPPK	Guru PAI
16	Sisi Adella, S.Pd	GB	Guru B. Inggris
17	Naufal Mhd Arief, S.Pd	GB	Guru PAI
18	Agus Malini, S.Pd	GB	Guru PAI
19	Randa Winggo Yondila, S.Pd	GIT	Guru Penjas
20	Utari Darwanti, S.Pd	GIT	Guru IPS
21	H. Yurnalis	PNS	TU
22	Agustiana Zakiah, S.Sos	PIT	TU
23	Yayan Suandi	PIT	TU

⁴⁸ *Ibid*

5. Keadaan Siswa SMP Negeri 007 Teluk Kuantan⁴⁹

Tabel 4.2

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Kelas VII	49
Kelas VIII	43
Kelas IX	69
Total	161

6. Keadaan Sarana dan Prasarana⁵⁰

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 007 Teluk Kuantan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Keterampilan	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6	Wc Guru	3	Baik
7	Wc Siswa	7	Baik
8	Gudang	2	Baik
9	Laboratorium IPA	1	Baik
10	Ruang kesenian	1	Baik
11	Ruang Pramuka	1	Baik
12	Laboratorium Komputer	1	Baik

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ *Ibid*

13	Ruang Mushala	1	Baik
14	Ruang Sirkulasi	1	Baik
15	Ruang Tata Usaha	1	Baik
16	Ruang Aula	1	Baik
17	Ruang Keterampilan	1	Baik
18	Lapangan Olahraga	1	Baik

B. Penyajian Data

Data primer yang disajikan dalam penelitian ini adalah hasil pemberian *pretest* dan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Negeri 007 Teluk Kuantan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebelum diberikan perlakuan awal berpikir kritis siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan metode *mind mapping*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode yang biasa digunakan oleh guru. Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah perlakuan diberikan. Metode *mind mapping* yang telah diterapkan pada kelas eksperimen, mengacu kepada indikator yang telah dibuat dalam penelitian.

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui pemberian *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, data penelitian juga didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 007 Teluk Kuantan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

1. Variabel X

Pada penelitian ini, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan metode *mind mapping*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran tanpa perlakuan tersebut. Penerapan metode *mind mapping* dilaksanakan sesuai indikator yang telah disusun dalam penelitian. Oleh karena itu, penyajian data pada variabel X tidak disajikan dalam bentuk data kuantitatif, melainkan dalam bentuk uraian deskriptif mengenai tahapan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *mind mapping* mengacu kepada indikator yang telah di buat dalam penelitian. Adapun proses pembelajaran dibagi menjadi 3 tahapan:

a. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa.
- 2) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- 3) Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan awal siswa.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 5) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar aktif mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*.

b. Kegiatan Inti (60 Menit)

- 1) Guru menyampaikan permasalahan atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan memiliki beberapa kemungkinan jawaban.
- 2) Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2–3 orang.
- 3) Guru membagikan kertas kosong dan alat tulis kepada setiap kelompok serta menjelaskan cara membuat *Mind Mapping*.
- 4) Setiap kelompok mendiskusikan permasalahan yang diberikan dan menuliskan berbagai ide atau jawaban dalam bentuk *Mind Mapping* menggunakan kata kunci, cabang, gambar, atau simbol.
- 5) Guru membimbing dan mengarahkan siswa selama proses diskusi agar semua anggota kelompok berpartisipasi aktif.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil *Mind Mapping* di depan kelas.
- 7) Guru menuliskan, mengelompokkan, dan memberikan penguatan terhadap jawaban atau ide yang telah disampaikan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 8) Guru bersama siswa menyimpulkan materi berdasarkan hasil diskusi dan *Mind Mapping* yang telah dibuat.

c. Kegiatan Penutup (5 Menit)

- 1) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih terdapat materi yang belum dipahami.
- 3) Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil pembelajaran.
- 4) Guru menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran.
- 5) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Variabel Y

Variabel Y dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa. Data variabel Y diperoleh melalui pemberian tes uraian (*posttest*) kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran selesai. Data tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa serta menganalisis pengaruh penerapan metode terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 007 Teluk Kuantan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Selanjutnya data hasil dari *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *Uji Independent Sample T-Test* untuk menjawab rumusan masalah penelitian sekaligus pengujian terhadap hipotesisnya. Namun sebelum itu, instrumen *posttest* berupa soal perlu diujicobakan kepada 22 orang responden melalui Uji Validitas dan Uji Reliabilitas instrumen. Hal ini dilakukan sebagai prasyarat sebelum digunakannya instrumen penelitian agar valid dan reliabel; dalam artian dapat memberikan data yang diinginkan dan mampu

menangkap apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun hasil dari pelaksanaan uji tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji validitas Instrumen

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk Uji Validitas instrumen butir soal *posttest* dengan bantuan *software* SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Instrumen *Posttest*

		Correlations					
		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation		.494*	.18	.34	.43	.663*
	Sig. (2-tailed)		.02	.43	.13	.05	.00
	N	2	2	2	2	2	2
P2	Pearson Correlation	.494*		.31	.34	.33	.674*
	Sig. (2-tailed)	.02		.17	.13	.15	.00
	N	2	2	2	2	2	2
P3	Pearson Correlation	.18	.31		.715*	.652*	.776*
	Sig. (2-tailed)	.43	.17		.00	.00	.00
	N	2	2	2	2	2	2
P4	Pearson Correlation	.34	.34	.715*		.506*	.776*
	Sig. (2-tailed)	.13	.13	.00		.02	.00
	N	2	2	2	2	2	2
P5	Pearson Correlation	.43	.33	.652*	.506*		.805*
	Sig. (2-tailed)	.05	.15	.00	.02		.00
	N	2	2	2	2	2	2
TOTAL	Pearson Correlation	.663*	.674*	.776*	.776*	.805*	
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	
	N	2	2	2	2	2	2

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan keputusan apakah butir soal yang diujikan telah valid atau belum dilakukan dengan membandingkan dengan nilai signifikansi dan nilai alfa atau nilai kritis sebesar 0,05.⁵¹ Maka berdasarkan hal tersebut, seluruh butir soal *posttest* dalam penelitian ini adalah valid karena nilai signifikansi di setiap butirnya adalah di bawah 0,05 dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.5

Pengambilan Keputusan Hasil Uji Validitas Soal *Posttest*

No.	Nomor Soal	Nilai Signifikansi	Nilai <i>Alpha</i> /Kritis	Keputusan
1.	Soal 1	0,001	0,05	Valid
2.	Soal 2	0,001	0,05	Valid
3.	Soal 3	0,000	0,05	Valid
4.	Soal 4	0,000	0,05	Valid
5.	Soal 5	0,000	0,05	Valid

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil Uji Reliabilitas instrumen soal *posttest* dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Reliabilitas Instrumen *Posttest*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	5

⁵¹ Duwi Priyatno, *Panduan Praktis olah data menggunakan SPSS* (Yogyakarta: CV Andi OFFSET, 2017), hal. 68.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	11.6500	7.924	.474	.782
P2	11.4500	7.734	.475	.783
P3	11.4000	7.200	.628	.734
P4	11.4000	7.411	.642	.732
P5	11.5000	6.684	.649	.725

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat apakah nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh lebih besar dari 0,60 atau tidak sebagai ambang batas atau nilai kritis.⁵² Jika nilai *Alpha Cronbach* tersebut di atas 0,60 maka soal *posttest* ini dinyatakan reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas pada instrumen ini menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* tersebut adalah 0,774 yang berarti instrumen *posttest* secara keseluruhan sudah reliabel. Sedangkan nilai *alpha* per butirnya dapat dilihat pada rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Pengambilan Keputusan Hasil Uji Reliabilitas Soal *Posttest*

No.	Nomor Soal	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Nilai Kritis	Keputusan
1.	Soal 1	0,782	0,60	Reliabel
2.	Soal 2	0,783	0,60	Reliabel
3.	Soal 3	0,734	0,60	Reliabel
4.	Soal 4	0,732	0,60	Reliabel
5.	Soal 5	0,725	0,60	Reliabel

⁵² *Ibid.*, hal. 79.

3. Deskripsi data Posttest kelas Eksperimen

Posttest di penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikannya perlakuan berupa penggunaan metode *mind mapping* pada siswa kelas eksperimen di SMP Negeri 007 Teluk Kuatan. Adapun yang dijadikan sebagai kelas eksperimen adalah kelas VIIIA dengan jumlah siswa 22 orang. Jumlah butir soal yang harus diisi siswa adalah 5 berbentuk esai. Deskripsi statistik dari data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Statistik Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistics		
Nilai		
N	Valid	2
	Missing	
	Mean	81.3
	Std. Error of Mean	1.51
	Median	80.0
	Mode	8
	Std. Deviation	7.10
	Variance	50.43
	Range	2
	Minimum	7
	Maximum	9
	Sum	179

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif nilai *posttest* kelas eksperimen, diketahui bahwa jumlah data yang dianalisis sebanyak 22 siswa dan seluruh data dinyatakan valid tanpa adanya data yang hilang (*missing*). Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa adalah 81,36, dengan nilai tengah (*median*) sebesar 80,00 dan nilai yang paling sering muncul (*mode*) yaitu 80.

Adapun nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 7,102 menunjukkan bahwa penyebaran nilai siswa relatif tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70, sedangkan nilai tertinggi adalah 95, sehingga diperoleh rentang nilai (*range*) sebesar 25. Jumlah keseluruhan nilai *posttest* siswa adalah 1.790. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkan metode *Mind Mapping* berada pada kategori yang baik.

Berikutnya untuk distribusi frekuensi data hasil *posttest* tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Skor <i>Posttest</i>	Frekuensi	Persentase
1.	50	0	0%
2.	55	0	0%
3.	60	0	0%
4.	65	0	0%
5.	70	2	9,09%
6.	75	5	22,73%
7.	80	6	27,27%
8.	85	5	22,73%
9.	90	2	9,09%
10	95	2	9,09%
Σ	1.790	22	100,0%

Tabulasi data di atas menunjukkan bahwa skor hasil *posttest* dengan frekuensi terbanyak yang diperoleh siswa di kelas eksperimen adalah 80, yaitu sebanyak 6 siswa (27,27%). Hal ini berarti dari 22 orang siswa di kelas eksperimen, sebagian besar memperoleh nilai 80 setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*. Selain itu, skor 75 dan 85 masing-masing diperoleh oleh 5 siswa (22,73%), sedangkan skor 70, 90, dan 95 masing-masing diperoleh oleh 2 siswa (9,09%). Sementara itu, tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai 50, 55, 60, 65, sehingga frekuensi pada nilai-nilai tersebut adalah 0 (0%). Berdasarkan distribusi nilai tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 75–85, yang menunjukkan bahwa hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen cenderung berada pada kategori baik setelah diterapkan metode *Mind Mapping*. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai *posttest* cenderung terpusat pada skor 75 sebagai nilai yang paling dominan, dengan sebaran nilai yang relatif merata pada beberapa rentang skor lainnya.

Adapun jika distribusi frekuensi hasil *posttest* disusun berdasarkan interval data yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas
Eksperimen

No.	Interval Data	Frekuensi	Persentase
1.	51 – 55	0	0,0%
2.	56 – 60	0	0,0%
3.	61 – 65	0	0,0%
4.	66 – 70	1	4,5%
5.	71 – 75	2	9,1%
6.	76 – 80	6	27,3%
7.	81 – 85	5	22,7%
8.	86 – 90	6	27,3%
9.	91 – 95	1	4,5%
10.	96 – 100	1	0,0%
Total		22	100%

Hasil di atas menunjukkan bahwa interval dengan distribusi frekuensi terbanyak terdapat pada dua interval, yaitu 76–80 dan 86–90, dengan masing-masing frekuensi sebanyak 6 siswa atau 27,3%. Artinya, dari 22 orang sampel penelitian di kelas eksperimen yang mengerjakan soal posttest, skor yang paling banyak diperoleh siswa berada pada rentang 76–80 dan 86–90.

Selain itu, interval 81–85 juga menunjukkan frekuensi yang cukup tinggi, yaitu sebanyak 5 siswa atau 22,7%. Sementara itu, interval 71–75 memperoleh 2 siswa atau 9,1%, serta interval 66–70 dan 91–95 masing-masing hanya diperoleh oleh 1 siswa atau 4,5%.

Adapun interval 51–55, 56–60, dan 61–65 tidak memiliki frekuensi (0%), yang menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada rentang tersebut. Secara keseluruhan, distribusi nilai menunjukkan bahwa hasil posttest cenderung

terkonsentrasi pada rentang 76–90, yang mengindikasikan bahwa kemampuan siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Kemudian jika data hasil *posttest* ini didistribusikan ke dalam tabel norma untuk mengetahui bagaimana kategori kemampuan berpikir kritis siswa. Kategori norma untuk kemampuan berpikir kritis ini mengacu pada ketentuan di SMP Negeri 007 Teluk Kuantan, di mana ambang batas atau Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM-nya adalah 70 untuk dinyatakan “Cukup”. Adapun masing-masing kategori dengan distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Kategori Norma Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	≤ 55	Kurang	0	0,0%
2.	56 – 70	Cukup	9	40,9%
3.	71 – 85	Baik	9	40,9%
4.	86-100	Sangat Baik	4	18,2%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas ini didominasi oleh kategori Cukup dan Baik. Dari jumlah keseluruhan 22 orang siswa, masing-masing terdapat 9 orang (40,9%) yang berada pada kategori Cukup dan Baik, sedangkan 4 orang (18,2%) berada pada kategori Sangat Baik. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori Kurang (0,0%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa berada pada kategori Cukup dan Baik, serta sebagian lainnya telah mencapai kategori Sangat Baik, sehingga secara umum hasil belajar siswa menunjukkan kategori yang baik.

Berikutnya, untuk distribusi frekuensi pada tiap-tiap jawaban per butir soal *posttest* di kelas eksperimen ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Soal Nomor 1

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Salah	0	1	4,5%
	Setengah Benar	10	9	40,9%
	Benar	20	11	50,0%
	Total		22	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Pada soal *posttest* nomor 1, diketahui bahwa sebanyak 1 siswa (4,5%) memperoleh skor 0 dengan kategori jawaban salah. Sebanyak 9 siswa (40,9%) memperoleh skor 10 dengan kategori setengah benar, sedangkan 11 siswa (50,0%) memperoleh skor 20 dengan kategori benar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menjawab soal dengan baik, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi tergolong baik.

Tabel 4.13

Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Soal Nomor 2

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
2	Salah	0	0	0,0%
	Benar	20	22	100,0%
	Total		22	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Berdasarkan hasil analisis butir soal nomor 2, diketahui bahwa tidak terdapat siswa (0%) yang memperoleh skor 0 dengan kategori jawaban salah. Sebanyak 22

siswa (100%) memperoleh skor 20 dengan kategori benar. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa mampu menjawab soal dengan benar tanpa kesalahan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi pada butir soal nomor 2 tergolong **sangat baik**, karena seluruh responden mencapai skor maksimal.

Tabel 4.14

Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Soal Nomor 3

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
3	Salah	0	0	0,0%
	Setengah Benar	10	6	27,3%
	Benar	20	16	72,7%
	Total		22	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Berdasarkan hasil analisis butir soal nomor 3, tidak terdapat siswa (0%) yang memperoleh skor 0 dengan kategori jawaban salah. Sebanyak 6 siswa (27,3%) memperoleh skor 10 dengan kategori setengah benar, sedangkan 16 siswa (72,7%) memperoleh skor 20 dengan kategori benar.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menjawab soal dengan baik, karena didominasi oleh kategori benar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pada butir soal nomor 3 tergolong baik hingga sangat baik.

Tabel 4.15

Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Soal Nomor 4

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
4	Salah	0	2	9,1%
	Setengah Benar	10	3	13,6%
	Benar	20	19	86,4%
	Total		22	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Berdasarkan hasil analisis butir soal nomor 4, sebanyak 2 siswa (9,1%) memperoleh skor 0 dengan kategori jawaban salah. Sebanyak 3 siswa (13,6%) memperoleh skor 10 dengan kategori setengah benar, sedangkan 19 siswa (86,4%) memperoleh skor 20 dengan kategori benar.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab soal dengan benar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pada butir soal nomor 4 tergolong sangat baik, karena mayoritas siswa memperoleh skor maksimal.

Tabel 4.16**Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Soal Nomor 5**

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
5	Salah	0	0	0,0%
	Setengah Benar	10	8	36,4%
	Benar	20	14	63,6%
	Total		22	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Berdasarkan hasil analisis butir soal nomor 5, tidak terdapat siswa (0%) yang memperoleh skor 0 dengan kategori jawaban salah. Sebanyak 8 siswa (36,4%) memperoleh skor 10 dengan kategori setengah benar, sedangkan 14 siswa (63,6%) memperoleh skor 20 dengan kategori benar.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab soal dengan baik, karena didominasi oleh kategori benar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pada butir soal nomor 5 tergolong baik.

4. Deskripsi Data *Posttest* Kelas Kontrol

Posttest di penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data kemampuan berpikir kritis siswa yang tidak mendapatkan perlakuan berupa penggunaan metode pada siswa kelas eksperimen di SMP Negeri 007 Teluk Kuatan, yakni siswa pada kelas kontrol. Adapun yang dijadikan sebagai kelas kontrol adalah kelas VIII-B dengan jumlah siswa 21 orang. Jumlah butir soal yang harus diisi siswa adalah 5

berbentuk esai. Deskripsi statistik dari data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17

Deskripsi Statistik Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Statistics

NILAI		
N	Jumlah Sampel	22
	Missing	
	Mean	65.5714
	Std. Error of Mean	2.34173
	Median	64.0000
	Mode	56.0000
	Std. Deviation	1.07311E+01
	Variance	115.150
	Range	34.0000
	Minimum	50.0000
	Maximum	84.0000
	Sum	1377.000

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil *posttest* atau *mean* adalah 65,57 dengan rentang nilai yang diperoleh atau *range* adalah 34. Sedangkan nilai hasil *posttest* terendah yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 50, dan nilai tertinggi adalah 84. Adapun skor total rekapitulasi hasil *posttest* dari 22 orang sampel di kelas kontrol ini adalah 1.377 di mana *median* atau nilai tengahnya adalah 64 dengan simpang baku atau *standard deviation* sebesar 10,73. Berikutnya untuk distribusi frekuensi data hasil *posttest* tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.18**Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas Kontrol**

No.	Skor <i>Posttest</i>	Frekuensi	Persentase
1.	67	2	9,5%
2.	72	3	14,3%
3.	74	1	4,8%
4.	76	3	14,3%
5.	77	3	14,3%
6.	78	3	14,3%
7.	79	3	14,3%
8.	81	1	4,8%
9.	87	1	4,8%
10.	89	1	4,8%
Σ	1.611	21	100,0%

Tabulasi data di atas menunjukkan bahwa skor hasil *posttest* dengan frekuensi terbanyak yang muncul pada siswa di kelas kontrol adalah 72, 76, 77, 78, dan 79, yang masing-masing memiliki frekuensi sebanyak 3 siswa (14,3%). Hal ini berarti dari 21 orang sampel di kelas kontrol, nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 72, 76, 77, 78, dan 79, yaitu masing-masing sebanyak 3 orang. Selain itu, skor 67 diperoleh oleh 2 siswa (9,5%), sedangkan skor 74, 81, 87, dan 89 masing-masing diperoleh oleh 1 siswa (4,8%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol cenderung tersebar pada rentang nilai 67–89, dengan nilai yang paling dominan berada pada rentang 72–79. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di kelas kontrol berada pada kategori yang cukup baik, namun penyebaran nilai masih menunjukkan adanya perbedaan

kemampuan antar siswa. Adapun jika distribusi frekuensi hasil *posttest* disusun berdasarkan interval data yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19

Distribusi Frekuensi Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Interval Data	Frekuensi	Persentase
1.	46 – 50	0	0,0%
2.	51 – 55	0	0,0%
3.	56 – 60	0	0,0%
4.	61 – 65	0	0,0%
5.	66 – 70	2	9,5%
6.	71 – 75	4	19,0%
7.	76 – 80	12	57,1%
8.	81 – 85	1	4,8%
9.	86 – 90	2	9,5%
10.	91 – 95	0	0,0%
Total		21	100%

Hasil di atas menunjukkan bahwa interval dengan distribusi frekuensi terbanyak terdapat pada dua rentang, yaitu interval 56–60 dan 61–65. Artinya, dari 21 orang sampel penelitian, skor *posttest* yang paling banyak diperoleh siswa berada pada rentang nilai 56–60 dan 61–65.

Selanjutnya, interval 81–85 memiliki frekuensi sebanyak 4 siswa (19,0%), kemudian interval 66–70 sebanyak 3 siswa (14,3%). Sementara itu, interval 71–75 terdapat 2 siswa (9,5%), serta interval 46–50 dan 51–55 masing-masing hanya 1

siswa (4,8%). Adapun interval 76–80, 86–90, dan 91–95 tidak memiliki frekuensi (0%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor posttest siswa pada kelas ini cenderung terkonsentrasi pada rentang 56–65, sehingga kemampuan siswa secara umum berada pada kategori cukup hingga baik.

Kemudian jika data hasil *posttest* ini didistribusikan ke dalam tabel norma untuk mengetahui bagaimana kategori kemampuan berpikir kritis siswa. Kategori norma untuk pemahaman ini mengacu pada ketentuan di SMP Negeri 007 Teluk Kuantan, di mana ambang batas atau Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM-nya adalah 70 untuk dinyatakan “Cukup”. Adapun masing-masing kategori dengan distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20

Kategori Norma Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	≤ 55	Kurang	0	0,0%
2.	56 – 70	Cukup	13	61,9%
3.	71 – 85	Baik	6	28,6%
4.	86-100	Sangat Baik	2	9,5%
Jumlah			21	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas ini mayoritas berada pada kategori Cukup. Dari jumlah keseluruhan 21 orang siswa, terdapat 13 orang (61,9%) yang berada pada kategori Cukup, 6 orang (28,6%) berada pada kategori Baik, dan 2 orang (9,5%) berada pada kategori Sangat

Baik. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori Kurang (0,0%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa berada pada kategori Cukup, sementara sebagian lainnya telah mencapai kategori Baik dan Sangat Baik, sehingga secara umum hasil belajar siswa menunjukkan kecenderungan yang baik.

Berikutnya, untuk distribusi frekuensi pada tiap-tiap jawaban per butir soal *posttest* di kelas kontrol ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.21

Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Soal Nomor 1

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Salah	0	5	23,8%
	Setengah Benar	10	12	57,1%
	Benar	20	4	19,0%
	Total		21	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Pada soal *posttest* nomor 1, diketahui bahwa sebagian besar siswa di kelas eksperimen belum menjawab soal dengan benar secara sempurna. Dari 21 orang siswa, sebanyak 12 siswa (57,1%) berada pada kategori “Setengah Benar”, 5 siswa (23,8%) menjawab “Salah”, dan hanya 4 siswa (19,0%) yang mampu menjawab “Benar”. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat variasi kemampuan siswa dalam memahami materi pada butir soal tersebut.

Tabel 4.22
Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Soal Nomor 2

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
2	Salah	0	7	33,3%
	Setengah Benar	10	11	52,4%
	Benar	20	3	14,3%
	Total		21	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Pada soal *posttest* nomor 2, diketahui bahwa sebagian besar siswa di kelas eksperimen belum mampu menjawab soal dengan benar secara maksimal. Dari 21 orang siswa, sebanyak 11 siswa (52,4%) berada pada kategori “Setengah Benar”, 7 siswa (33,3%) menjawab “Salah”, dan hanya 3 siswa (14,3%) yang mampu menjawab “Benar”. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat berpikir kritis siswa terhadap materi pada butir soal nomor 2 masih tergolong rendah hingga sedang.

Tabel 4.23
Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Soal Nomor 3

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
3	Salah	0	12	57,1%
	Setengah Benar	10	5	23,8%
	Benar	20	4	19,0%
	Total		21	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Pada soal *posttest* nomor 3, diketahui bahwa sebagian besar siswa di kelas eksperimen masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal dengan benar. Dari 21 orang siswa, sebanyak 12 siswa (57,1%) menjawab “Salah”, 5 siswa (2

terhadap materi pada butir soal nomor 5 masih tergolong rendah hingga sedang. Temuan tersebut juga dibuktikan berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis dan memberikan jawaban yang tepat pada indikator soal tersebut.

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pada Uji Normalitas di penelitian ini, digunakan model Saphiro-Wilk karena ada dua kelompok sampel yang datanya diambil untuk dianalisis dalam uji hipotesis, yaitu siswa di kelas eksperimen dan siswa di kelas kontrol dengan hasil pengolahan di *software* SPSS adalah:

Tabel 4.26
Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.177	2	.07	.93	2	.18
Kontrol	.177	2	.08	.93	2	.16

a. Lilliefors Significance Correction

Adapun dasar pengambilan kesimpulan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan ditentukan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikansi (Sig) pada data kemampuan berpikir kritis siswa di kelas Eksperimen dan Kontrol $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal atau H_a untuk hipotesis uji normalitas diterima
- b. Jika nilai Signifikansi (Sig) pada data kemampuan berpikir kritis siswa di kelas Eksperimen dan Kontrol $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal atau H_0 untuk hipotesis uji normalitas ditolak.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Data di atas, diketahui bahwa untuk data Kemampuan berpikir kritis siswa di kelas Eksperimen memiliki nilai Signifikansi sebesar 0,182 dan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas Kontrol sebesar 0,164. Nilai ini lebih besar daripada nilai kritis sebesar 0,05 yang dalam uji statistik sebagai ambang batas diterimanya H_a sebagai hipotesis yang positif atau ditolaknya H_0 sebagai hipotesis yang negatif. Maka dari hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini telah berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk membuktikan data yang akan diolah adalah homogen.⁵³ Uji ini ingin memastikan apakah dua atau lebih kelompok sampel ataupun data mempunyai distribusi yang sama dari satu variabel kategori.⁵⁴ Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat nilai Signifikansi pada deret *based on mean* dan membandingkannya dengan nilai kritis 0,05. Jika nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05 maka varians data penelitian

⁵³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, ..., hal. 288.

⁵⁴ Sintha Wahjusaputri and Anim Purwanto, *Statistika Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), hal. 169.

dinyatakan homogen. Jika sebaliknya, nilai Signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka varians data penelitian dinyatakan tidak homogen.⁵⁵ Adapun *output* dari hasil pengolahan data penelitian ini untuk Uji Homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.27

Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan berpikir kritis	Based on Mean	.552	1	41	.462
	Based on Median	.268	1	41	.608
	Based on Median and with adjusted df	.268	1	39.555	.608
	Based on trimmed mean	.552	1	41	.462

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi pada deret *based on mean* yang diperoleh adalah 0,462. Nilai ini lebih besar daripada nilai kritis 0,05 sehingga untuk data kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan mempunyai varians yang homogen sehingga bisa dilanjutkan pada uji hipotesis dengan menggunakan Uji T.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji T atas dasar jenis data yang digunakan adalah interval dan ada dua kelompok data yang akan dianalisis. Sedangkan rumus yang digunakan adalah *Independent Sample*

⁵⁵ I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis, ...*, hal. 29.

T-Test mengingat data bersumber dari dua kelompok sampel; yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun *output* hasil pengolahan data penelitian ini, diperoleh tabulasi hasil yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 4.28

Hasil Pengolahan Data Penelitian

Group Statistics Menggunakan SPSS

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan berpikir kritis	Eksperimen	22	83.1818	6.82179	1.55756
	Kontrol	21	76.7143	5.29285	1.39249

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada tabel di atas, diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua kelompok data yang diteliti yakni hasil *posttest* untuk mengetahui tingkat berpikir kritis siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing jumlah siswanya 22 orang di kelas eksperimen dan 21 orang di kelas kontrol. Nilai rata-rata atau *mean* untuk *posttest* kelas eksperimen adalah 83,18. Sedangkan untuk nilai rata-rata atau *mean* pada *posttest* kelas kontrol adalah 76,71. Adapun nilai Std. Deviation (standar deviasi) pada *posttest* kelas eksperimen sebesar 6,82179 dan *posttest* kelas kontrol sebesar 5,29285 menandakan bahwa data yang terkumpul dari keduanya cenderung menyebar dari rata-rata atau bervariasi. Dalam artian cukup banyak interval kelas data yang muncul. Berkenaan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen $83,18 > posttest$ kelas kontrol 76,71 hal ini berarti secara deskriptif ada perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen dan siswa di kelas kontrol. Maka perlakuan yang

diberikan kepada sampel di kelas eksperimen mempunyai dampak yang menghasilkan perbedaan dari kelas kontrol.

Kemudian untuk memastikan bahwa perbedaan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memang signifikan pada kelas yang diterapkan metode dan kelas yang tidak diterapkan perlakuan tersebut, kita perlu menginterpretasikan tabel hasil *output* berikut ini:

Tabel 4.29
Hasil Pengolahan Data Penelitian
Hasil *Independent Sample Test* Menggunakan SPSS
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan berpikir kritis	Equal variances assumed	.552	.462	3.487	4	.00	7.305	2.095	3.074	11.536
	Equal variances not assumed			3.498	40.695	.00	7.305	2.088	3.087	11.524

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Sebelum pengambilan keputusan menurut hasil pengolahan data di atas, perlu disajikan kembali hipotesis yang diajukan pada penelitian, yaitu:

- H_a : Ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII di SMP Negeri 007 Teluk Kuantan.
- H_0 : Tidak ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII di SMP Negeri 007 Teluk Kuantan.

Pedoman pengambilan keputusan pada hipotesis ini mengacu pada uraian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh.

Pada tabel *input* di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,001 $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di kelas eksperimen di SMP Negeri 007 Teluk Kuantan.

Berikutnya, uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan cara Uji-t atau membandingkan nilai t^{hitung} dan t^{tabel} , di mana dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai t^{hitung} lebih besar $>$ dari nilai t^{tabel} maka terdapat signifikansi metode *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII di SMP Negeri 007 Teluk Kuantan.
- b. Jika nilai t^{hitung} lebih kecil $<$ dari nilai t^{tabel} maka tidak terdapat signifikansi metode *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII di SMP Negeri 007 Teluk Kuantan.

Berdasarkan hasil *output* dari tabel olahan data SPSS di atas, didapatlah nilai t^{hitung} sebesar 3,487. Adapun nilai t^{tabel} dicari melalui rumus berikut:

$$\text{Deret Nilai } \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$$

Kemudian untuk Derajat Kebebasan (dk) / *Degree of Freedom* (df) sebagaimana yang tercantum di tabel *output* adalah 41.

Nilai t dari kolom 3,487/0,05 dengan df 41, maka pada tabel distribusi nilai t^{tabel} adalah sebesar 2,019.

Dikarenakan nilai t^{hitung} 3,487 lebih besar > dari pada nilai t^{tabel} 2,019 maka dapat disimpulkan ada signifikansi yang mempengaruhi metode *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII di SMP Negeri 007 Teluk Kuantan.

Adapun untuk besaran pengaruh yang dimaksud, dihitung dengan Cohen d-Effect Size dengan memasukkan data *mean* kelas eksperimen (M_1) dan *mean* kelas kontrol (M_2); serta Standar Deviasi kelas eksperimen (SD_1) dan Standar Deviasi kelompok eksperimen kelas kontrol (SD_2) dengan persamaan.

$$d = \frac{M_1 - M_2}{SD_{\text{pooled}}}$$

Di mana:

M_1 = Rata-rata (*mean*) hasil *posttest* kelas eksperimen.

M_2 = Rata-rata (*mean*) hasil *posttest* kelas kontrol.

SD_{pooled} = Standar Deviasi Gabungan (*pooled*) dari kedua kelompok.

SD_{pooled} sendiri ditentukan dengan cara:

$$SD_{\text{pooled}} = \sqrt{\frac{SD_1^2 + SD_2^2}{2}}$$

Di mana:

2 = Nilai mutlak

SD_1 = Standar Deviasi hasil *posttest* kelas eksperimen.

SD_2 = Standar Deviasi hasil *posttest* kelas kontrol.

Adapun nilai *mean* dan standar deviasi tersebut ada di tabel *outputs* SPSS Groups Statistics untuk hasil pengolahan dengan rumus *Independent Sample T-Test*. Hasil perhitungan Cohen d-Effect size dengan bantuan komputasi komputer adalah:

$$d = \frac{83,1818 - 76,7143}{6,105} = 1,059$$

$$SD_{pooled} = \frac{6,82179^2 + 5,29285^2}{2} = 6,105$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai Cohen d-Effect size sebesar 1,059. Adapun tabel interpretasi nilai tersebut dapat dilihat di bawah ini:⁵⁶

Tabel 4.30
Interpretasi Nilai d untuk Cohen d-Effect Size

No.	Interval Effect Size	Kategori
1.	$0,2 \leq d < 0,5$	Kecil
2.	$0,5 \leq d < 0,8$	Sedang
3.	$d \geq 0,8$	Besar

Nilai d yang 1,059 lebih besar $\geq 0,8$ sehingga untuk perlakuan di kelas eksperimen berupa penerapan metode mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII di SMP Negeri 007 Teluk Kuantan.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat dipahami juga bahwa faktor yang secara dominan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *mind mapping* dengan besarnya nilai Cohen d-Effect Size yang melebihi ambang batas untuk kategori “Besar” yakni 0,8. Dalam hal ini, nilai Cohen d-Effect Size yang diperoleh adalah 1,059.

⁵⁶ Anggraini, dkk., “The Effect of Problem-Based Learning Integrated Numbered Head Together on The Critical Thinking Ability of Grade XI Students” dalam *Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ)*, Vol. 7, No. 2, 2024, hal. 462.

Dominannya pengaruh penggunaan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan beberapa hasil penelitian terdahulu, salah satunya yaitu Dewi Roikhatul Jannah. Penelitian tersebut secara empiris mengonfirmasi adanya kontribusi positif dan signifikan dari implementasi metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Melalui penerapan siswa di dorong untuk mengorganisasikan materi pelajaran yang kompleks ke dalam bagan visual yang terstruktur, sehingga memudahkan mereka dalam mengaitkan antar konsep, menganalisis masalah, dan menarik kesimpulan secara logis. Dengan adanya kreativitas dalam menyusun ini, siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan landasan teori konstruktivisme dari Jean Piaget dan Lev Vygotsky menyatakan melalui penyusunan, siswa tidak hanya mengolah informasi secara mandiri, tetapi juga dapat mengomunikasikan alur berpikirnya kepada orang lain, sehingga tercipta proses negosiasi makna yang mendalam. Dengan demikian penerapan metode ini secara efektif mengintegrasikan aktivitas kognitif individu dengan pengalaman belajar yang bermakna, yang pada akhirnya secara signifikan mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah kompleks.

Menurut Tony Buzan menyatakan bahwa selaras dengan cara kerja alami otak yang bersifat memancar (*radiant thinking*), sehingga memudahkan sinkronisasi antara ide-ide baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Melalui sinkronisasi ini, siswa tidak hanya sekedar menerima informasi melainkan aktif melakukan analisis mendalam dan evaluasi objektif terhadap berbagai perspektif, yang merupakan inti dari kecakapan berpikir kritis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 007 Teluk Kuantan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, nilai t^{hitung} sebesar 3,487 lebih besar daripada t^{tabel} sebesar 2,019, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Besaran pengaruh berdasarkan uji Cohen's *Effect Size* sebesar 1,059 termasuk dalam kategori **besar**, sehingga menunjukkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, metode *Mind Mapping* dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi SMP Negeri 007 Teluk Kuantan

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, khususnya metode *Mind Mapping*, dalam proses pembelajaran. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas belajar yang memadai serta

pelatihan bagi guru agar pembelajaran lebih kreatif, efektif, dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode . Melalui metode ini, siswa dapat lebih mudah memahami materi, mengembangkan ide, meningkatkan daya ingat, serta melatih kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran.

3. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan metode sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain membuat pembelajaran lebih menarik, metode ini juga dapat membantu siswa lebih aktif, mudah memahami materi, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode, model, atau media pembelajaran lain yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amananti, W. 2024. Pengaruh Metode Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Materi Ekonomi di MI Islamiyah Kepoh Bojonegoro, 4(2), 7 hal, [di akses 13 November 2025].
- Auliya, M., et al. 2024. Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Guru PAI, 5(2), [di akses 12 Agustus 2025)].
- Ayuningsih, W., & Iwan. (2020). *Pengaruh metode mind mapping terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Bina Cendekia*. AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 1–16. [di akses 12 Agustus 2025)].
- Aggraini, M. D., Koto, I., & Gunawan, B. (2024). *The Effect of Problem-Based Learning Integrated Numbered Head Together on the Critical Thinking Ability of Grade XI Students*. *Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ)*, 7(2), 457–469. <https://doi.org/10.37891/kpej.v7i2.780>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Ta'lim)*, 17(2), 79–90. <https://doi.org/10.17509/tk.v17i2.43562> [di akses 13 Agustus 2025)].
- Hilhadi, S. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bandar Lampung, 66 hal, [di akses 13 Agustus 2025].
- Jannah, D.R. 2025. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Punggur Kelas VIII. *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1(2), 100 hal, [di akses 13 November 2025].
- Mufidah, Nuril, dan Imam Zainudin. Metode Pembelajaran Al-Ashwat , 4(2), 20 hal. [di akses 20 Januari 2026].
- Pratama, A, et al. Pengaruh Terhadap Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 10(1), hal. 159.[di akses 14 Desember 2025]
- Sundayana, Rostina. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 284 hal.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi penelitian*. PT RajaGrafindo Persada
- Sukardi, Rahayu Humairo. 2024. Muhammad Turhan, dan Sarmini. “Penggunaan Metode dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Retensi Belajar Siswa: Kajian Literatur.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14(1), 9 hal. [di akses 14 Desember 2025].
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 330 hal.
- Suprema dan Parhan, Muhammad. (2024). *Pendidikan Agama Islam di Perguruan*

Tinggi. Depok: PT RajaGrafindo Persada.131 hal.

Wardani, Suci Kurnia.2023. Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah Abung Semuli [Tesis] .program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. 155 hal.

Widiyono.(2021). Strategi Belajar yang Menyenangkan,Yogyakarta:Lima Aksara.4 hal.

Wira Suciono.(2021).*Berpikir Kritis*, Indramayu: Penerbit Adab,79 hal

Wahjusaputri, S., & Purwanto, A. (2022). *Statistika pendidikan: Teori dan aplikasi*. CV. Bintang Semesta Media.

Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji persyaratan analisis*. KLIK MEDIA.

Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.

Lampiran 2, Pedoman Observer

Lembar observasi Aktivitas guru selama proses berlangsung menggunakan Metode Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Observer :
Kelas :
Hari/Tanggal :
Materi :

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Keterangan:

4: Sangat Baik, 3 : Baik, 2 : Cukup, 1 : Kurang

No	Aktivitas Peneliti yang di amati	1	2	3	4
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin di capai siswa.				
2	Guru menyampaikan permasalahan atau pertanyaan yang akan di bahas siswa.				
3	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 siswa.				
4	Guru memberikan arahan kepada siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.				
5	Memberikan contoh yang sesuai materi				
6	Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok dan bekerjasama.				
7	Siswa menuliskan berbagai ide atau jawaban dalam bentuk .				
8	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.				
9	Guru mengelompokkan dan menegaskan jawaban siswa sesuai materi pembelajaran.				
10	Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah di pelajari.				

Komentar dan Saran

--

Skor Maksimal 10 X 40 =

Jumlah skor :

Rumus:

$$P = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase Keterlaksanaan Metode

Kriteria Keterlaksanaan

Persentase	Kategori
86%–100%	Sangat Baik
71%–85%	Baik
56%–70%	Cukup
0%–55%	Kurang Baik

Hasil Hitungan :

$$P = \frac{40}{40} \times 100\%$$

P =

Jake, 07 Juli 2026
Guru PAI dan Budi
Pekerti

Naufal MHD Arief, S.Pd

Lampiran 3, Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Nama Siswa :
Kelas :
Mata Pelajaran :
Materi :

Soal Essay

1. Jelaskan dengan bahasamu sendiri apa yang di maksud dengan beragama secara moderat!
2. Mengapa sikap moderat dalam beragama sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang beragama?
3. Menurut pendapatmu, mengapa kita harus memiliki sikap toleransi terhadap orang yang berbeda agama atau pendapat?
4. Sebutkan dan jelaskan contoh perilaku beragama secara moderat dalam kehidupan sehari-hari!
5. Buatlah kesimpulan tentang manfaat menerapkan sikap moderat dalam kehidupan beragama!

Kriteria Penilaian :

JENIS SOAL	SKOR	KRITERIA
ESSAY	0	Tidak menjawab atau jawaban tidak sesuai indikator.
	1	Jika jawaban sedikit mendekati,tidak lengkap, atau hanya menulis ulang soal.
	2	Jika jawaban memuat inti materi, tetapi penjelasan sangat singkat atau ada bagian yang keliru.
	3	Jika jawaban baik, cukup lengkap namun masih ada sedikit penjelasan yang kurang.
	4	Jika jawaban sangat baik, lengkap, logis, dan sesuai uraian materi.

Keterangan :

4: Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Lampiran 4, Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

GURU MATA PELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Pewawancara :

Pertanyaan dan Jawaban Wawancara Awal

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran PAI yang biasa dilakukan di kelas?

Guru :

Peneliti : Apakah siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung?

Guru :

Peneliti : Apakah siswa mudah memahami materi PAI yang disampaikan?

Guru :

Peneliti : Metode pembelajaran apa yang sering digunakan dalam pembelajaran
PAI?

Guru :

Peneliti : Apakah penggunaan metode pembelajaran sudah mampu meningkatkan
kemampuan berpikir kritis siswa?

Guru :

Peneliti : Kendala apa yang sering dihadapi selama pembelajaran PAI?

Guru :

Peneliti : Apakah guru pernah menggunakan metode dalam pembelajaran?

Guru :

Peneliti : Menurut Bapak, apakah metode dapat membantu siswa memahami materi?

Guru :

Peneliti : Bagaimana harapan Bapak terhadap penggunaan metode dalam pembelajaran PAI?

Guru :

Peneliti : Apakah Bapak mendukung penggunaan metode dalam penelitian ini?

Guru :

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA SIAWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Hari/Tanggal :

Lokasi Wawancara :

Kelas :

Peneliti : Bagaimana perasaanmu saat guru menggunakan metode dalam pembelajaran?

Siswa :

Peneliti :Apakah Kamu lebih mudah memahami materi dengan metode ?

Siswa :

Peneliti :Menurutmu, apa yang paling menarik dari metode ?

Siswa :

Peneliti :Apakah kamu pernah merasa bosan belajar dengan metode ?

Siswa :

Peneliti :Apakah membuat kamu lebih mudah berpikir kritis?

Siswa :

Peneliti :Bagaimana pendapatmu jika digunakan setiap

pertemuan? Siswa :

Peneliti :Apa yang kamu rasakan jika belajar hanya ceramah

tanpa ? Siswa :

Peneliti :Apakah membuat suasana kelas menjadi

ramai? Siswa :

Peneliti :Apakah membantumu bekerja sama dengan

teman? Siswa :

Lampiran 6, Dokumentasi

Wawancara awal bersama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Observer oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
	
Proses pembelajaran menggunakan metode <i>mind mapping</i> (kelas eksperimen).	
	
	
Proses pembelajaran tanpa menggunakan metode <i>mind mapping</i> (kelas kontrol).	



Wawancara bersama siswa

